

## SENTING METER

Willy Atthoriq<sup>1</sup>, Wimbrayardi<sup>2</sup>, Irdhan Epria Darma Putra<sup>3</sup>  
Jurusan Pendidikan Sendratasik  
FBS Universitas Negeri Padang  
email: [Willy12439@gmail.com](mailto:Willy12439@gmail.com)

### Abstract

*Implementation of the work Senting Meter to serve as expression of the composer's musical experience, music composition has inspired and encourage a composer to learn music. In the implementation of the work, the composer present a collabortive instrument rebana with modern instrument with new packaging, so the composer can show that the game is the rebana can be merged with other instruments and not just use a rebana it just as well as eliminate the thought of teens today that says the game is boring rebana. Here composer present a development techniques Senting (a stong blow) is also one of the techniques of the game rebana. the development of rhythm, sound and colour on the paper Senting Meter is rendered into other instruments, both in terms of musical studies as well as the selection of the instrument. So the works presented more attractive and can be accepted at this time.*

Keywords: Senting, Meter

### A. Pendahuluan

Rebana dalam istilah jawa lebih akrab disebut "Terbang", dikenal sebagai salah satu instrument khas pengiring alunan musik atau syair-syair arab. Alat musik yang terbuat dari kulit kambing yang dikeringkan tersebut memiliki sejarah yang demikian tua. Secara historis, masyarakat Madinah pada abad ke-6 telah menggunakan rebana sebagai musik pengiring dalam acara penyambutan atas kedatangan Baginda Nabi Muhammad SAW yang hijrah dari Makkah. Masyarakat Madinah kala itu menyambut kedatangan Beliau dengan qasidah Thaala'al Badru yang diiringi dengan rebana, sebagai ungkapan rasa bahagia atas kehadiran seorang Rasul ke bumi itu. Kemudian rebana digunakan sebagai sarana dakwah para penyebar Islam. Dengan melantunkan syair-syair indah yang diiringi rebana, pesan-pesan mulia agama Islam mampu dikemas dan disajikan lewat sentuhan seni artistic musik Islami yang khas. (<http://www.solichin-toip.com/p/sejarah-rebana-kaliwadas-bumiayu.html>).

Dalam karya seni ini penulis akan menggarap suatu kolaborasi instrument tradisional rebana dengan alat musik modern dengan bentuk kemasan baru. Penulis menggunakan pendekatan Revitalisasi. Revitalisasi adalah proses, cara,

---

<sup>1</sup> Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Pendidikan Sendratasik untuk wisuda periode Juni 2015.

<sup>2</sup> Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

<sup>3</sup> Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

dan perbuatan menghidupkan suatu hal yang sebelumnya kurang terbedaya atau perbuatan untuk menghidupkan atau menggiatkan kembali berbagai program kegiatan apapun (Kamus Lengkap Bahasa Indonesia 2008:1172). Revitalisasi yang digunakan dalam karya ini hanya meliputi teks (bunyi - bunyian), bentuk penyajian, struktur dan teknis garapan. Disamping itu, penulis juga menata kembali bentuk musikal dari Rebana yang sudah tidak fungsional menjadi fungsional agar Rebana kembali menjadi primadona dalam masyarakat.

Dalam karya ini ada beberapa media atau instrumen musik yang digunakan dalam mendukung karya "*Senting Meter*" ini, antara lain: rebana, gambus, biola, bass elektrik, flute, drum set dan akordion.

Dalam proses penciptaan karya "*Senting baru*" ini, penulis melakukan observasi untuk mencari bahan-bahan yang dapat mendukung penulis untuk mewujudkan bentuk komposisi yang akan diciptakan. Penulis berupaya mendapatkan informasi dari Seniman Riau seperti bertanya tentang hal-hal yang berkaitan dengan rebana. Adapun pertanyaan yang penulis tanyakan seperti berikut:

1. Bagaimanakah teknik bermain rebana?
2. Apa saja pola-pola yang terdapat pada rebana?

Selain itu, sebelum penulis menjejak bangku perkuliahan atau selama melihat pertunjukan rebana disumbar maupun di luar sumbar, penulis juga sering melihat video permainan rebana. Dapat dikatakan kalau karya "*Senting Meter*" ini sebagai ide penulis setelah mempelajari dan mendapat pengalaman dibangku perkuliahan jurusan Sendratasik.

## **B. Pembahasan**

### **1. Tahap Pengamatan**

Setelah mendengar dan melihat pertunjukan rebana penulis memperoleh ide untuk membuat suatu karya seni yang terinspirasi dari pola ritem yang ada pada rebana. Untuk mewujudkan terciptanya karya "*Senting Meter*" ini ada tahap-tahap yang penulis lalui sebagai proses terbentuknya suatu karya seni, diantaranya:

- a. Setelah penetapan ide atau gagasan untuk sebuah karya, perlu perenungan dan penafsiran yang mendalam. Penulis sangat tertarik dengan beberapa irama salawat dan pola ritem yang ada pada rebana, yang mana diantaranya penulis mengambil pola senting dan tingkah marbun yang juga menjadi sangat menarik oleh penulis untuk menuangkannya kedalam sebuah bentuk karya seni musik. Setelah melakukan banyak pengamatan penulis akhirnya mengambil kesimpulan untuk menggarap suatu karya seni musik dengan menggabungkan antara alat musik tradisional dan modern. Tujuan dari penggabungan alat musik tersebut yaitu penulis akan menggarap suatu bentuk yang inovatif.
- b. Eksplorasi bunyi  
Eksplorasi merupakan suatu tahap yang dilakukan untuk menyalurkan segala bentuk bunyi yang penulis tangkap dari rebana, yang kemudian dikembangkan dengan kesan musikal yang cenderung sederhana dan mengalir.

## 2. Tahap Percobaan

Dalam tahap percobaan, penulis mencoba melewati langkah kerja sebagai berikut:

- a. Langkah awal penulis perlu melakukan penyesuaian dengan alat musik yang akan di gunakan dalam karya “ *Senting Meter* ” ini.
- b. Mencoba ritem asli kesenian yang terdapat di rebana Kemudian mencoba mengembangkan dengan garapan yang penulis inginkan.
- c. Penulis melakukan pemilihan ritem dan pengembangan ritem yang dirasa cocok dalam penggarapan.
- d. Selanjutnya mencoba mengolah serta mengembangkan irama-irama dari irama khas permainan rebana yang kemudian dituangkan kedalam instrument yang digunakan dalam karya ini.

## 3. Tahap Pembentukan

- a. Tahap pertama yang penulis lakukan adalah mengumpulkan para pendukung karya kemudian menceritakan ide dan konsep garap kepada pendukung karya, agar apa yang penulis inginkan bisa mereka ekspresikan dengan baik.
- b. Setelah ide, penulis mulai melakukan latihan tahap awal. Penulis memulai membuat suatu struktur dengan merangkai bentuk – bentuk kecil yang telah di dapat pada proses eksplorasi sebelumnya. Penulis menggabungkan beberapa motif dari masing – masing instrument.
- c. Proses latihan selanjutnya, dilakukan latihan keseluruhan bagian I. Bentuk bagian satu ini diulang-ulang latihannya sampai para pemain memahami karakter perjalanan karya pada bagian satu sampai hasilnya maksimal.
- d. Latihan berikutnya memulai bagian IIserta memberikan materi bagian dua kepada pendukung karya. Dengan mengolah seluruh instrument yang di gunakan didalam karya ini .
- e. Selanjutnya penulis mengevaluasi dan mematangkan bagian satu dan bagian dua serta mencari cara agar kedua bagian tersebut tidak terputus, penulis serta para pendukung karya memberikan bahan sebagai jembatan yang menghubungkan bagian perbagian.
- f. Setelah selesai bagian satu dan bagian dua maka tahap selanjutnya dilakukan proses latihan bagian tiga.

Bentuk penyajian karya ini penulis bagi dalam beberapa bagian yang akan menjelaskan secara detail gambaran karya yang penulis garap. Adapun bagian-bagian yang penulis maksud adalah sebagai berikut:

### a. Bagian 1

Pada Bagian 1 ini, Penulis akan menggunakan, himbauan kepada penonton dan pengantar bagian 1. Teknik *unisono* pada bagian ini digarap dan dimainkan dari alat perkusi rebana dari media pendukung karya “*Senting Meter*”. Dibagian ini penulis akan memainkan pola asli rebana dengan menggunakan instrumen rebana tersebut. Pada bagian awal ini penulis juga menggunakan vokal bersama, menggunakan salawat Nabi (tanpa iringan musik) dengan menggunakan syair sebagai berikut :

*Ya Nabi salam alaika*

*Ya Rasul salam alaika*

Berikut penggalan melodi pokok bagian 1:

The musical score is arranged in a system with ten staves. From top to bottom, the staves are: Violin (Vln.), Flute (Fl.), Accordion (Accord.), Lute (Laut), Acoustic Guitar (A. Gtr.), Bass, and four individual staves for Rebana 1, Rebana 2, Rebana 3, and Rebana 4. The bottom-most staff is for the Drum (Dr.). The score shows a melodic line for the first six instruments, followed by a rhythmic accompaniment for the four rebana and the drum. The music is in a 2/4 time signature and begins with a key signature of one flat.

Disamping itu penulis menggarap vokal salawat Nabi menggunakan teknik *Canon*. Pada Bagian ini penulis juga akan melakukan pengembangan pola ritem rebana melalui teknik *Interlocking*. Pengembangan pola ritem dalam bagian ini akan digarap melalui Rebana Sedangkan instrumen lainnya memberikan variasi motif melalui teknik *unisono*.

### **b. Bagian 2**

Pada Bagian kedua ini penulis akan mengembangkan pola ritem dari instrumen Rebana tersebut, penulis juga akan memainkan permainan rebana dalam bentuk baru. Dibagian ini penulis juga akan memberikan free meter melodis terhadap instrumen gambus. sedangkan instrument lainnya seperti akordion, gitar akustik, darabuka, biola, flute, bass dan drum setmemberikan alas dari melodi-melodi yang timbul dari instrument gambus serta memberikan variasi motif melalui teknik metrik. Disamping itu penulis juga menggarap suatu melodi dengan kreasi penulis serta mengadopsi pola ritem dan teknik *interlocking* yang biasa dimainkan oleh instrumen rebana kedalam garapan vokal dengan menggunakan syair sebagai berikut:

*Ya Allah Ya Nabi salam*

*Ya Nabi salam – salam, Nabi salam alaika*

*Ya Rasul salam- salam, Rasul salam alaika*

Berikut penggalan melodi pokok bagian 2 :

The image displays a musical score for a band arrangement. The score is organized into two systems. The first system includes the following instruments from top to bottom: Violin (Vln.), Flute (Fl.), Accordion (Accord.), Laúd, Acoustic Guitar (A. Gtr.), and Bass. The second system includes four Rebana (drum) parts labeled Rebana 1, Rebana 2, Rebana 3, and Rebana 4, followed by a Drums (Dr.) part. The notation for the string and woodwind instruments is in standard staff notation with treble and bass clefs. The percussion parts (Rebana and Dr.) are in standard drum notation. The score consists of four measures of music. The key signature has one sharp (F#), and the time signature is 4/4. The music features a mix of eighth and sixteenth notes, with some rests and dynamic markings.

The image displays a musical score for a piece titled "Bagian 3". The score is arranged in a system with ten staves. The top six staves are for Western instruments: Violin (Vln.), Flute (Fl.), Accordion (Accord.), Laúd, Acoustic Guitar (A. Gtr.), and Bass. The bottom four staves are for traditional Indonesian instruments: Rebana 1, Rebana 2, Rebana 3, and Rebana 4, and a Drum (Dr.). The notation includes various musical symbols such as notes, rests, and dynamic markings. The key signature is one sharp (F#), and the time signature is 4/4. The score is divided into measures by vertical bar lines, with some measures containing rests for certain instruments.

### c. Bagian 3

Pada bagian ketiga ini penulis menggabungkan bagian satu dan bagian dua dari karya "*Senting Meter*" dengan memberikan variasi pola ritem dari instrumen rebana. Didalam karya "*Senting Meter*" ini penulis juga akan menggarap pola ritem dan melodis dengan menggunakan teknik caanondan juga kembali melakukan teknik *unisono* sebagai penutup atau akhir dari karya "*Senting Meter*" ini. Berikut penggalan melodi pokok bagian 3 :

The image displays a musical score for a band ensemble, organized into two systems. The first system includes parts for Violin (Vln.), Flute (Fl.), Accordion (Accord.), Laud, Acoustic Guitar (A. Gtr.), and Bass. The second system includes parts for Rebana 1, Rebana 2, Rebana 3, Rebana 4, and Drums (Dr.). Each part contains musical notation with notes, rests, and bar lines, indicating a rhythmic and melodic structure for the ensemble.

### **Hambatan dan Solusi**

Dalam menggarap sebuah karya seni, tentulah tidak mudah dalam menjalani proses penggarapannya. Pasti ada hambatan dan masalah dalam proses dan masalah masalah tersebut dicari solusi atau jalan keluarnya. Hambatan pertama yang penulis temui adalah pencarian pemain serta pengaturan jadwal latihan. Untuk pemain penulis betul-betul memikirkan dengan baik, boleh dikatakan cukup susah menemukan orang yang berkompeten dalam memainkan instrument yang digunakan dalam karya ini. Solusinya ialah dengan meminta bantuan kepada teman-teman yang sudah memiliki pengalaman dan kemampuan untuk memainkan instrument tersebut. Selanjutnya hambatan dalam pengaturan jadwal latihan, karena masing-masing player merupakan mahasiswa yang memiliki aktivitas yang berbeda dalam waktu yang berbeda pula sehingga penulis sangat sulit untuk mengatur jadwal untuk latihan, maka penulis sepakat untuk melakukan latihan sesuai dengan waktu luang para pendukung karya.

### **Orisinalitas Karya Seni**

Karya-karya seni musik yang tercipta dan terinspirasi dari pertunjukan Rebana maupun instrument Rebana itu sendiri sudah banyak digunakan oleh seniman dalam penciptaan karya musik, namun dalam karya “*Senting Meter*” ini penulis merevitalisasi bentuk penyajian maupun teknis garapan dengan menggabungkan instrumen tradisional dengan instrumen modern dan klasik.

Maka dari itu penulis berkeyakinan bahwa karya yang akan penulis buat murni dari hasil renungan, pengamatan, dan eksplorasi dari penulis sendiri tanpa adanya unsur plagiat dari karya-karya terdahulu.

### C. Simpulan Dan Saran

Karya “*Senting Meter*” diwujudkan dalam sebuah komposisi musik yang memadukan antara musik tradisional dengan musik barat. Karya ini merupakan sebuah ekspresi diri penulis dengan bentuk yang diwujudkan kedalam tiga alur bagian, digarap berdasarkan pola ritem yang berangkat dari warna bunyi dan teknik *senting* (pukulan kuat) yang digunakan dalam sebuah pertunjukan rebana dan sekaligus menjadi sumber penulis yang dihadirkan dalam semua bagian dengan variasi yang berbeda, yang dimunculkan dalam rangkaian ritem, kalimat, melodi dengan menggunakan *progres* akor mayor dan minor yang dijadikan sebagai pengikat karya ini dengan menggabungkan instrumen rebana dengan instrumen modern serta memberikan tawaran kepada masyarakat agar kesenian rebana tersebut dapat berkembang dengan tidak meninggalkan akar budayanya dan sesuai dengan zaman.

Dalam menciptakan sebuah karya musik dibutuhkan imajinasi dan kreatifitas untuk membuat konsep yang melatar belakangi penciptaan, menjadi sebuah karya yang baik. Belajar musik memerlukan proses dan pematangan yang panjang. Kreatifitas tersebut dapat diperoleh dari pengalaman. sebagai mahasiswa, kreatifitas tersebut di peroleh dari kegiatan pembelajaran. Untuk itu disarankan kepada calon–calon komposer agar mengasah kemampuan dan banyak mencari referensi pembelajaran. Baik melalui buku, audio dan visual. Dengan demikian, pemikiran dan konsep yang ditemui dapat di tuangkan dalam karya-karya musik yang harmonis dan bermanfaat bagi komposer sendiri dan penikmat musik.

Dalam berkomposisi musik, skill atau kemampuan bermusik seseorang bukanlah segalanya, tugas komposer bukan hanya mengkompos musik saja, tetapi juga megkompos pemikiran antara komposer dengan player, dan juga mengkompos pemikiran antara player dengan player lainnya.

**Catatan:** artikel ini disusun berdasarkan Karya Akhir penulis dengan pembimbing I Drs. Wimbrayardi, M.Sn. dan pembimbing II Irdhan Epria Darma Putra, M.Pd.

### Daftar Rujukan

Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta, Kanisius

..... 2003. *Pengantar Pengetahuan Harmoni*. Yogyakarta, Kanisius

Budidharma, Pra. 2001. *Pengantar Komposisi dan Aransemen*. Jakarta: Elex. Media Komputindo.

Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai pustaka jakarta, 1998

Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai pustaka jakarta, 2008

Made Sukerta, Pande. 2011. *Metode Penyusunan Karya Musik (Sebuah Alternatif)*. Surakarta, ISI Press Solo.

Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan.

Umar Kayam 1981:38 *Seni Tradisi Masyarakat*